

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi kepemimpinan Perempuan bidang pendidikan ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata (deskripsi) dengan mengikuti prosedur pada pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, dimana dalam studi ini peneliti akan mengkomparasikan untuk menghubungkan antara kepemimpinan di dua sekolah yang sudah ditentukan.²

Penelitian ini digunakan secara alami, peneliti berusaha untuk mencari permasalahan atau perbedaan dari kepemimpinan perempuan di SMAN 1 Galis Pamekasandan SMKN 2 Pamekasan yang mana dalam hal ini akan dikaji bagaimana bentuk kepemimpinan dari kedua kepala sekolah tersebut serta akan dilakukan secara mendalam yang akan ditinjau dari hasil observasi.

Peneliti akan menggambarkan kepemimpinan di SMAN 1 Galis Pamekasan dengan SMKN 2 Paamekasan yang akan di deskripsikan

¹ Bakhrudin All Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur," (*JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017), 90.

² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 7.

menjadi 3 pokok pembahasan: 1) tentang model kepemimpinannya, 2) strategi kepemimpinannya, dan 3) bentuk keberhasilan dalam kepemimpinan di dua lembaga tersebut.

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Lokasi penelitian untuk penelitian ini adalah di SMAN 1 Galis dan SMKN 2 Pamekasan, dimana kedua sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah perempuan.

C. Kehadiran Peneliti

Pada pendekatan penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran ganda yang sangat penting. Peneliti tidak hanya sekadar mengamati, melainkan menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Karakteristik utama dari penelitian ini yaitu keterlibatan langsung peneliti di lapangan, di mana peneliti sendiri yang secara aktif mengumpulkan informasi. Sebagai pengamat partisipatif, peneliti melakukan pengamatan mendalam dengan tingkat ketelitian yang tinggi, memperhatikan setiap detail kecil sekalipun melalui observasi dan pendengaran yang cermat.³

Kehadiran peneliti terhadap sekolah SMAN 1 Galis Pamekasan dilaksanakan pada 04 Februari 2025 dengan mendatangi kepala sekolah sebagai salah satu informan dalam studi ini, sekaligus peneliti mencari informan dari pihak guru dan siswa untuk mengetahui tentang kepemimpinan kepala sekolah Sri Martini yang sebenarnya. Adapun kehadiran peneliti di SMKN 2 Pamekasan yaitu dengan menggali data

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). 117.

kepada kepala sekolah, guru dan siswa dilaksanakan pada tanggal 24 Februari pasca penelitian di SMAN 1 Galis, dalam penggalian data mengenai kepemimpinan kepala sekolah adalah dengan kurun waktu satu minggu.

D. Sumber Data

Sumber data primer yang berasal dari narasumber (informan) dapat ditentukan melalui beberapa cara. Dalam penelitian ini menggunakan teknik cuplikan yang memilih sampel berdasarkan tujuan tertentu (*purposivesampling*),⁴ salah satu penentuan sampel dalam studi ini didasari pada kepala sekolah Perempuan yang memimpin lembaga pendidikan. Kemudian dalam studi ini, sumber data itu dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Pertama, sumber data primer dihasilkan dari hasil wawancara kepada informan yang mengalami terhadap kepemimpinan perempuan, diantaranya adalah kepala sekolah, guru dan siswa, sedangkan data sekunder merujuk kepada non human dihimpun untuk mendukung data primer. Data ini diperoleh dari berbagai dokumen resmi, catatan, foto, dan dokumen lain yang memuat informasi yang sama sesuai konteks penelitian.

⁴Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Deepublish, 2014).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari 3 teknik, yaitu: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Studi Dokumentasi (*studyof documents*).⁵

1. Wawancara (Interview)

Wawancara (*interview*) mengacu pada metode pengumpulan informasi yang melibatkan interaksi langsung berupa percakapan sistematis antara pewawancara dengan narasumber. Metode wawancara berfungsi untuk menemukan dan menggali data yang lebih mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:⁶

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah memiliki pemahaman yang mendalam dan jelas mengenai informasi yang ingin didapatkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur merujuk pada pendekatan wawancara yang bersifat fleksibel dan terbuka, di mana pewawancara tidak terikat pada kerangka pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

⁵Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*, cetakan ke. (Bandung: Alfabeta, 2015).

c. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur termasuk dalam *in-dept interview*, yang memiliki tingkat fleksibilitas tinggi dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah menggali informasi secara mendalam dengan memberikan ruang yang lebih luas bagi narasumber untuk mengekspresikan perspektif dan ide-idenya tentang topik yang sedang dibahas.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis yang ketiga yaitu wawancara semi terstruktur. Dalam mekanismenya, peneliti mulai dengan persiapan yang mencakup identifikasi subjek penelitian dan pembuatan daftar pertanyaan awal yang luas. Setelah itu, subjek yang relevan direkrut, dan lokasi serta waktu wawancara yang nyaman ditentukan. Wawancara dimulai dengan pendekatan terbuka, di mana peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberi pemahaman tentang wawancara.

Pertanyaan yang diajukan selama wawancara adalah pertanyaan terbuka yang memberikan subjek kebebasan untuk berbicara panjang lebar. Peneliti mendengarkan dengan cermat, mencatat poin-poin penting, dan dapat mengajukan pertanyaan *follow-up*. Setelah selesai, data dari wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi temuan dan tema-tema yang muncul.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menelusuri informasi dari berbagai jejak dokumen. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, audio, atau video. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang didapatkan dari wawancara dan observasi.

Proses pengumpulan data melibatkan identifikasi dokumen yang diperlukan, pengumpulan dokumen dari sumber-sumber yang sesuai, pengorganisasian dan klasifikasi dokumen, analisis dokumen untuk mencari informasi kunci, dan dokumentasi hasil analisis. Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan untuk memverifikasi dan menguji ulang informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti wawancara atau observasi, guna memastikan keakuratan dan keabsahan data. Semua langkah ini dilakukan dengan mematuhi pedoman etika dan hak cipta yang berlaku dalam penggunaan dokumen.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Dalam hal ini menggunakan dua analisis, yaitu analisis tunggal dan analisis multi situs:

1. Situs Tunggal

a. Kondensasi Data

Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan tertentu yang akan dicapai, dan tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Di dalam melakukan penelitian jika peneliti menemukan hal yang ganjal, maka hal itulah yang menjadi pusat perhatian dalam melakukan reduksi data. Kemudian jawaban dari responden yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara dicek dengan pengamatan, kemudian dicek lagi dengan data dokumen.⁷ Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan untuk memilih data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan penelitian ini.

b. Paparan Data

Penyajian data merupakan kelanjutan dari pada reduksi data, penyajian data dalam penelitian kualitatif ini berbentuk dalam uraian singkat, bagan dan sebagainya, dan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yakni dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya dengan berdasarkan apa yang sudah difahami.⁸ Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan

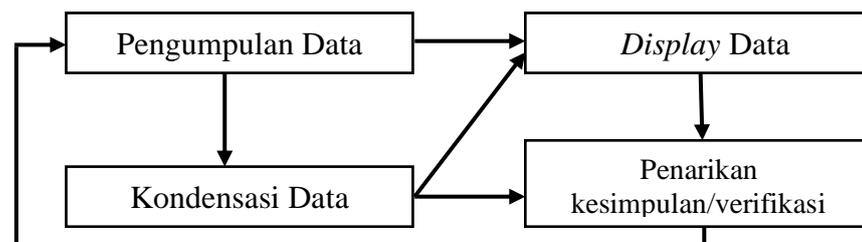
⁷Hardani et.al. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 163-166.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137-138.

penyajian data-data yang telah diperoleh dan telah melalui tahap reduksi data. Pada penyajian data dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah Iain Madura.

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.



Gambar 4.1 Langkah-langkah analisis tunggal

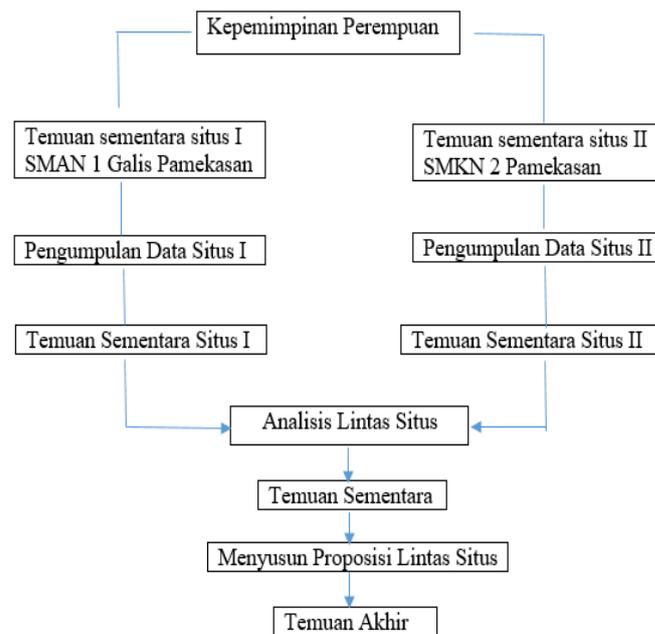
Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan akan dilakukan pasca peneliti merumuskan data-data yang diperoleh dan disajikan dan sebagai tahap yang terakhir yaitu akan menarik kesimpulan dari hasil temuan-temuan penelitian.

2. Multi Situs

Studi multi situs adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mencari kesamaan pola, atau menghasilkan proposisi dan teori baru dari situs-situs yang ada.⁹ Peneliti menggunakan metode penelitian

⁹ La Ode Hasiara, *Penelitian Multi Kasus Dan Multi Situs*, Cv Irdh (CV IRDH, 2018). vii

studi multi-situs karena metode ini adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata, di mana batas antara fenomena dan konteks tidak jelas dan fakta ganda digunakan. Apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar belakang, atau lokasi penyimpanan data adalah ciri studi multisitus. Adapun yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah kepemimpinan perempuan di SMAN 1 Galis Pamekasan dan SMKN 2 Pamekasan.



Gambar 4.2 Langkah-langkah analisis multi situs

Sebagai penelitian studi multi situs, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah: 1) melakukan pengumpulan data pada lokasi pertama yaitu SMAN 1 Galis Pamekasan. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan

data; 2) melakukan pengumpulan data pada lokasi kedua yaitu SMKN 2 Pamekasan. Penelitian ini juga dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.

Proses analisis dimulai dengan membandingkan dan mengintegrasikan temuan dari masing-masing subjek penelitian. Temuan yang diperoleh dari SMAN 1 Galis Pamekasan disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Analisis selanjutnya dilakukan dengan membandingkan antara proposisi dan teori substantif I dengan proposisi dan teori substantif II (SMKN 2 Pamekasan). Melalui perbandingan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi perbedaan karakteristik dari masing-masing situs penelitian sebagai dasar pengembangan konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan yang teridentifikasi. Hasil identifikasi kedua situs tersebut selanjutnya ditetapkan sebagai temuan penelitian yang bersifat sementara.

Tahap terakhir dilakukan proses analisis simultan yang bertujuan untuk merekonstruksi dan mengorganisir konsepsi mengenai kesamaan antara situs I dan situs II secara terstruktur. Dalam tahapan ini, peneliti melaksanakan analisis lintas kasus dengan metodologi yang sama untuk kedua situs. Tujuan utama dari analisis akhir ini adalah mengembangkan kerangka konseptual yang sistematis

berdasarkan hasil pengolahan data dan interpretasi teoretis yang disajikan dalam bentuk naratif, berupa serangkaian proposisi lintas kasus yang kemudian dimanfaatkan sebagai landasan untuk mengembangkan temuan teori substantif dari temuan perbandingan multi situs (antara temuan di SMAN 1 Galis Pamekasan dan SMKN 2 Pamekasan).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan validasi temuan data dengan pendekatan yang sangat teliti dan cermat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penelitian memiliki makna substantif dan tidak sekadar formalitas belaka. Peneliti bermaksud menghadirkan penelitian yang bermakna, sehingga manfaat dan kontribusi penelitian dapat dirasakan secara nyata.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk menjamin keabsahan dan validitas data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, peneliti merasa perlu menguraikan berbagai teknik yang digunakan dalam mengukur validitas temuan. Metode pengukuran ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi standar ilmiah yang ketat.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti menjadi faktor krusial dalam proses pengumpulan data. Keterlibatan ini tidak dapat dilaksanakan secara singkat, melainkan membutuhkan perpanjangan waktu partisipasi

dalam konteks penelitian. Perpanjangan masa keterlibatan mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi studi dalam durasi yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi berbagai distorsi yang berpotensi mengkontaminasi kualitas data.

¹⁰Apabila jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya ternyata belum mencukupi, maka diperlukan penambahan durasi penelitian sekitar tujuh hingga empat belas hari

2. Ketekunan dan keajegan pengamatan

Ketekunan dalam observasi melibatkan upaya yang konsisten untuk mencari interpretasi melalui beragam pendekatan dalam hubungannya dengan proses analisis yang berkelanjutan atau bersifat sementara. Hal ini mencakup usaha sistematis untuk mengidentifikasi dan membatasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, serta kemampuan untuk membedakan elemen-elemen yang relevan dan dapat diperhitungkan dari yang tidak relevan dalam konteks penelitian.¹¹

3. Triangulasi

Triangulasi merujuk pada suatu metode untuk memperoleh data data yang benar-benar valid dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 327-328.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 327-328

data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹² Terdapat empat macam teknik triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber merupakan salah satu cara yang digunakan dalam upaya mengecek abash tidaknya studi ini, dimana dalam triangulasi sumber ini peneliti melakukan perbandingan terhadap informasi-informasi dari para informan terkait kepemimpinan perempuan, melakukan perbandingan dengan cara dilakukan dikhalayak umum supaya menemukan kebenaran informasi, serta melakukan perbandingan waktu dalam upaya memastikan kestabilan informasi dalam konteks kepemimpinan perempuan bidang pendidikan, baik dari kepala sekolah, guru hingga informasi dari siswa.¹³
- b. Triangulasi metode dalam hal ini dilakukan dengan melakukan perbandingan terkait data informasi dan data observasi, perbandingan ini melibatkan informasi yang didapatkan dengan kenyataan yang dilihat oleh peneliti dilapangan, demikian yang disampaikan Patton bahwa salah satu strategi triangulasi metode adalah dengan menggunakan tehnik yang berbeda.¹⁴
- c. Triangulasi antar peneliti pada studi ini adalah dengan dilakukan dengan teman peneliti dari prodi Magister Pendidikan Agama

¹² Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," (*Jurna Teknologi Pendidikan*, Vol 10 No. 1 (April 2010), 56.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 329.

¹⁴ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, 56-57.

Islam yang ikut dalam proses penelitian ini, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan penelitian guna memastikan data yang valid berdasarkan apa yang didapatkan dalam penelitian di kedua sekolah.¹⁵

- d. Triangulasi teori yang digunakan dalam studi ini adalah dengan melakukan perbandingan antara data lapangan dengan teori kepemimpinan yang ada dalam literatur. Artinya dalam sesi ini peneliti juga melakukan rumusan statmen yang didapatkan dengan berbagai perspektif dalam teori yang digunakan oleh peneliti, hal ini peneliti lakukan supaya mendapatkan hasil antara kesamaan ataupun perbedaan data lapangan dengan perseptif teoritis.¹⁶

Penelitian ini secara khusus menggunakan triangulasi sumber dan metode, teori dan antar peneliti dimana peneliti berusaha untuk membandingkan antara informasi yang didapatkan mengenai kepemimpinan perempuan, serta akan dilanjutkan perbandingan antara kedua lembaga tersebut baik persamaan ataupun perbedaannya di SMAN 1 Galis Pamekasan dan SMKN 2 Pamekasan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga tahapan utama yang perlu dijalani Pertama, orientasi. Tahap ini mengarahkan peneliti untuk

¹⁵ Mudjia Raharjo, Triangulasi dalam penelitian kualitatif, (*Artikel Teks*: diakses pada tanggal 25 Mei 2024), 2. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf>

¹⁶ Ibid.

mempersiapkan diri dengan merumuskan tujuan penelitian, memahami lebih dalam tentang topik penelitian, dan memilih metode yang paling sesuai. Tahap kedua adalah pekerjaan lapangan. Tahap ini merupakan fase pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau metode kualitatif lainnya. Interaksi langsung dengan partisipan dan situasi penelitian menjadi fokus utama dalam tahap ini. Ketiga, tahap analisis data. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, penginterpretasian, dan pengungkapan pola atau temuan penting. Hasil analisis data ini akan digunakan untuk merumuskan temuan dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif.